

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan antara lain: (a) metode dan desain penelitian; (b) prosedur pengembangan penelitian; (c) partisipasi dan tempat penelitian; (d) instrumen penelitian; (e) prosedur penelitian; (f) teknik pengumpulan; pengolahan data; (g) teknik analisis data, dan (h) Isu Etik.

A. Metode dan Desain Penelitian

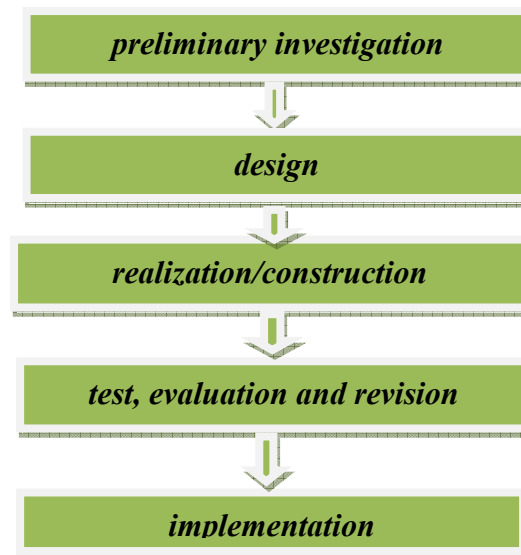
Pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu kepada pendapat Plomp (1997) yaitu: (1) kegiatan studi pendahuluan (*preliminary investigation*); (2) pembuatan desain (*design*); (3) merealisasikan desain (*realization/construction*); (4) melakukan tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation and revision*); dan (5) implementasi (*implementation*).

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu peneliti melakukan studi literatur dan analisis kebutuhan. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan berupa mengumpulkan data melalui kegiatan observasi kelas dan wawancara berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen terlangsung pada SMA Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, sehingga memperoleh profil pembelajaran menulis cerpen dengan segala permasalahannya. Tahap berikutnya peneliti menyusun desain model *circuit learning* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis cerpen. Tahap selanjutnya peneliti melakukan realisasi berupa pengujian desain model. Pada kegiatan ini peneliti mengetes, mengevaluasi dan merevisi model sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap akhir, penulis mengimplementasikan model *Circuit learning* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis cerpen.

Fitriyani, 2022

PENGEMBANGAN MODEL *CIRCUIT LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Tahapan Penggunaan Metode R&D Menurut Plomp (1997)

B. Prosedur Pengembangan Penelitian

1. Tahap Studi Pendahuluan

Studi literatur dan analisis kebutuhan, peneliti menelaah mengenai kondisi pembelajaran menulis cerpen pada SMA Negeri Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan kearifan lokal. Bentuk pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran menulis cerpen, serta tuntutan dalam mengadaptasikan unsur kearifan lokal dalam pembelajaran menulis cerpen. Pada studi lapangan, peneliti mengungkap data dan fakta serta dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Pada hasil survei temuan lapangan bahwa bentuk pembelajaran masih konvensional, guru mengarahkan siswa untuk membuat cerpen dan dilihat dari cerpen yang ada bahwa belum sesuai dengan kriteria

Fitriani, 2022

PENGEMBANGAN MODEL CIRCUIT LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

cerpen. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide dan kesulitan dalam menentukan pilihan kata. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi terhadap kondisi pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

Pengembangan pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMA Negeri Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dibuat untuk memberikan panduan pelaksanaan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan berbantuan model *Circuit Learning* berbasis kearifan lokal. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami cara yang tepat dalam menyampaikan maksud tulisan dengan mengadaptasikan kearifan lokal sendiri berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya.

2. Tahap Pengembangan

Perumusan desain, peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen lembar penilaian validasi pengembangan model *Circuit Learning* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa di SMA Negeri Kubu Raya Kalimantan Barat. Rancangan model yang disusun terdiri dari: (1) rasional, (2) tujuan, (3) prinsip pelaksanaan, (4) sistem reaksi, (6) kegiatan/ sintaks model *Circuit Learning* berbasis kearifan lokal (7) dampang pengiring dan (8) evaluasi dalam pembelajaran menulis cerpen.

3. Tahap Validasi

Peneliti melaksanakan proses validasi rancangan produk pengembangan pengembangan model *Circuit Learning* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMA Negeri Kubu Raya Kalimantan Barat, melalui lembar penilaian validasi kepada ahli validasi praktisi yang ahli di bidang sastra, model pembelajaran dan menulis., wawancara, dan studi dokumentasi kepada empat orang guru pendidikan bahasa Indonesia di SMA Negeri Kubu Raya Kalimantan Barat.

4. Tahap Penggunaan Model

Tahap ini model yang telah divalidasi dan direvisi oleh peneliti, selanjutnya digunakan kepada partisipan. Peneliti memposisikan diri sebagai

Fitriani, 2022

PENGEMBANGAN MODEL CIRCUIT LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia

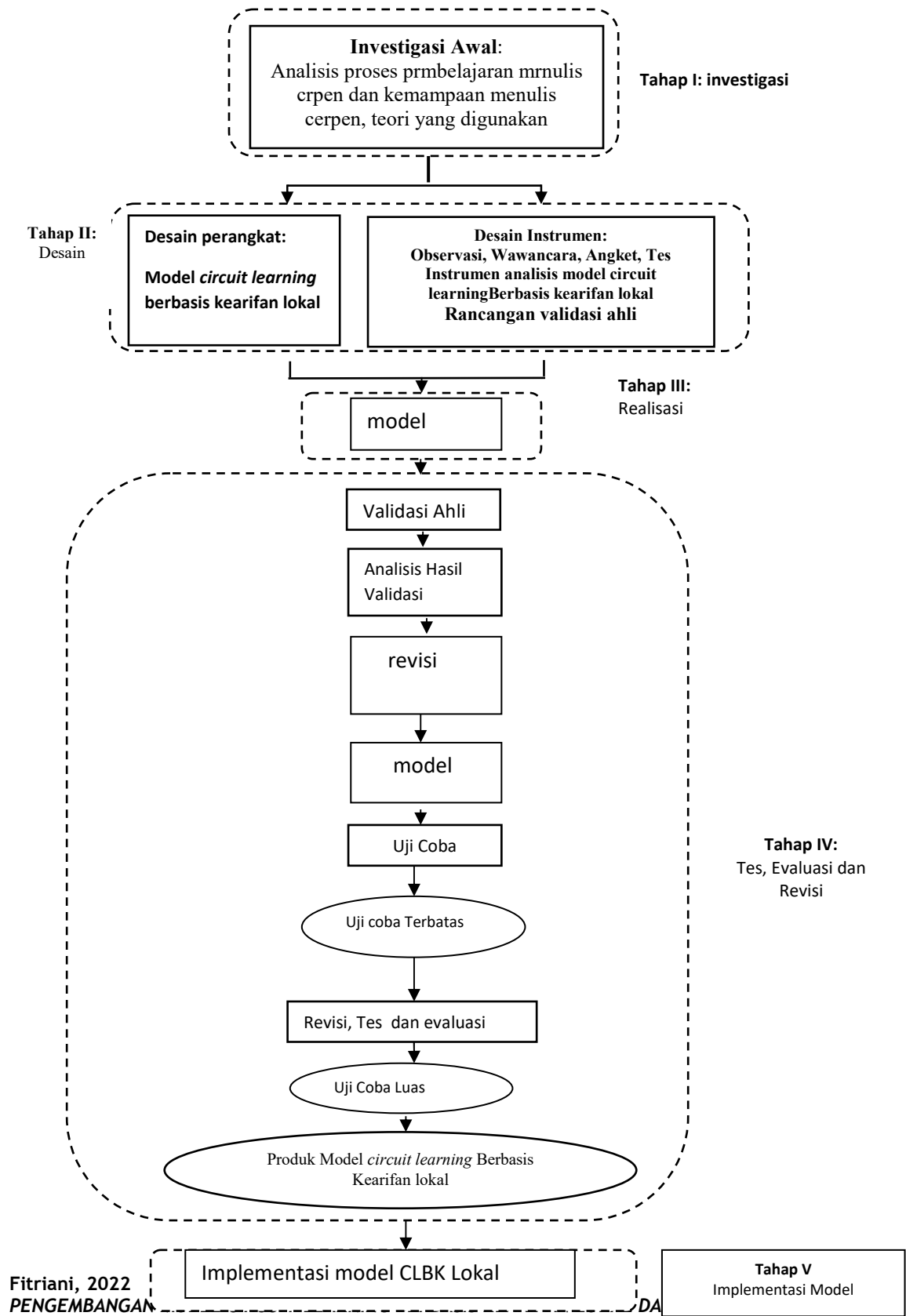
| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

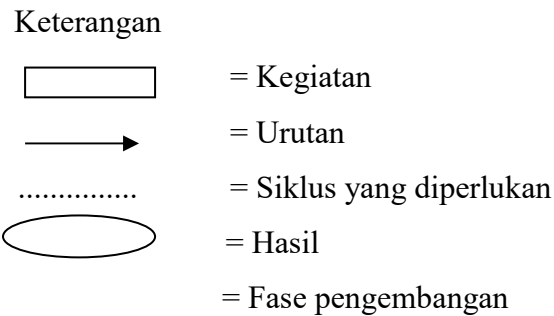
kolaborator guru bahasa Indonesia. Sedangkan, guru sebagai pengguna model *Circuit Learning* berbasis kearifan lokal. Pada tahap ini juga dilaksanakan tahap refleksi dalam penggunaan model *Circuit Learning* berbasis kearifan lokal yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari proses yang dilaksanakan atau memperoleh respon berupa masukan ataupun tanggapan dari partisipan.

5. Tahap Implementasi

Tahap implementasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan penyebaran produk berupa buku panduan model *circuit learning* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis cerpen.



Bagan 3.1. Bagan Alur Fase Pengembangan Plomp



C. Partisipasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menjelaskan partisipan dan tempat penelitian sebagai sumber data penelitian ini yaitu guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat kelas XI. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMAN 1 Kubu Raya, SMAN 2 Kubu Raya, SMAN 3 Kubu Raya. Partisipan guru dipilih karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru memiliki peranan penting dalam analisis profil permasalahan pembelajaran menulis cerpen yang terjadi di kelas, dalam pengujian model yang akan dikembangkan, sehingga penerapan model dalam rangka pengumpulan data efektivitas model pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memberikan data yang akurat dalam penelitian ini.

Siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data-data yang sangat penting. Sebagai subjek pembelajaran dan objek penelitian ini siswa menempati tempat yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan penerapan model. SMA Negeri Kabupaten Kubu Raya dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan, diantaranya adalah: (1) munculnya persoalan pembelajaran menulis teks cerpen (2) pembelajaran menulis cerpen adalah satu aplikasi peningkatan kompetensi berbahasa, (3) kearifan lokal diberikan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakt

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen observasi Perencanaan Pembelajaran Terlangsung

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran terlangsung digunakan pada saat mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Instrumen observasi pembelajaran terlangsung terdiri dari tahap pendahuluan yang terdiri dua aspek, tahap inti terdiri dari enam aspek dan tahap penutup terdiri dari dua aspek.

Tabel 3. 1
Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Terlangsung Menulis Cerpen

No.	Tahapan Kegiatan	Aspek yang diamati
A.	Kegiatan Pendahuluan	Melaksanakan apersepsi dan motivasi
		Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan
B.	Kegiatan Inti	Penguasaan materi pelajaran
		Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik
		Penerapan pendekatan pembelajaran
		Pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran
		Penilaian pembelajaran
		Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
C	Tahap Penutup	Melakukan refleksi
		Menyimpulkan pembelajaran

2. Instrumen Observasi Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terlangsung Menulis Cerpen

Instrumen observasi minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen terlangsung terdiri enam indikator meliputi : ketertarikan, perhatian, motivasi, perasaan, keterlibatan peserta didik, dan pengetahuan .

Tabel 3. 2
Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Indikator	Deskriptor	Item	
		Ya	Tidak
Ketertarikan	Tertarik pada bahan pembelajaran menulis teks eksplanasi		
	Tertarik pada sikap guru		
	Tertarik untuk mengerjakan soal-soal		
Perhatian	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		
	Mencatat penjelasan guru		
Motivasi	Nilai yang memuaskan		
	Siswa bersemangat dalam pembelajaran dalam menulis cerpen		
Perasaan senang	Belajar tanpa paksaan		
	Merasa senang saat belajar		
Keterlibatan peserta didik	Bertanya pada guru jika tidak memahami		
pengetahuan	Penguasaan materi		
Jumlah			

3. Instrumen Observasi Uji Coba Pengembangan Model *Circuit Learning* Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Instrumen observasi uji coba pengembangan Model *Circuit Learning* Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen merupakan instrumen yang digunakan pada saat model tersebut diimplimentasikan pada uji terbatas dan uji luas. Instrumen ini bertujuan yaitu mengidentifikasi ketepatan

Fitriani, 2022

PENGEMBANGAN MODEL CIRCUIT LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

penerapan model dalam pembelajaran menulis cerpen. Instrumen ini akan digunakan berulang kali untuk menemukan formula model yang sempurna. Aspek instrumen validasi model *circuit learning* berbasis kearifan lokal meliputi : rasional, tujuan, prinsip dasar, sintak dan dampak penggiring.

4. Instrumen Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis

Kearifan Lokal

Instrumen penilaian yang dijadikan ukuran keberhasilan pembelajaran menulis cerpen. Aspek penilaian dalam pembelajaran menulis cerpen meliputi aspek kelengkapan formal berbasis kearifan lokal, aspek kelengkapan unsur intrinsik berbasis kearifan lokal, aspek kepaduan unsur intrinsik berbasis kearifan lokal, dan aspek kepaduan unsur intrinsik cerpen berbasis kearifan lokal, Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Tabel 3. 3
Instrumen Penilaian Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal

Aspek Penilaian	Skor maksimal
Kelengkapan aspek formal cerpen berbasis kearifan lokal	25
Kelengkapan unsur intrinsik cerpen berbasis kearifan lokal	20
Kepaduan unsur intrinsik cerpen berbasis kearifan lokal.	15
Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	10

5. Instrumen Validasi Model *Circuit Learning* Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Instrumen untuk para pakar model pembelajaran digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memvalidasi rancangan penelitian dan pengembangan ini. Pakar yang terlibat yaitu pakar model pembelajaran, pakar kearifan lokal, dan pakar menulis. Angket juga digunakan pada uji kelayakan oleh pihak penilai (*judgementexpert*) yang terdiri atas ahli model pembelajaran dan praktisi guru. Isi angket meliputi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan keaesuaian model yang dikembangkan dengan pembelajaran. Untuk angket yang diisi siswa,

isi angket meliputi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan tingkat keterbantuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen setelah penerapan mode *lcircuit learning* berbasis kearifan lokal .

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan digunakan agar penelitian ini terarah, penjelasannya sebagai berikut.

Tahap pertama kegiatan observasi dan wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data profil pembelajaran terlangsung di salah satu sekolah yang menjadi sampel penelitian di SMA Negeri Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pembelajaran menulis cerpen di sekolah terlangsung, sehingga menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

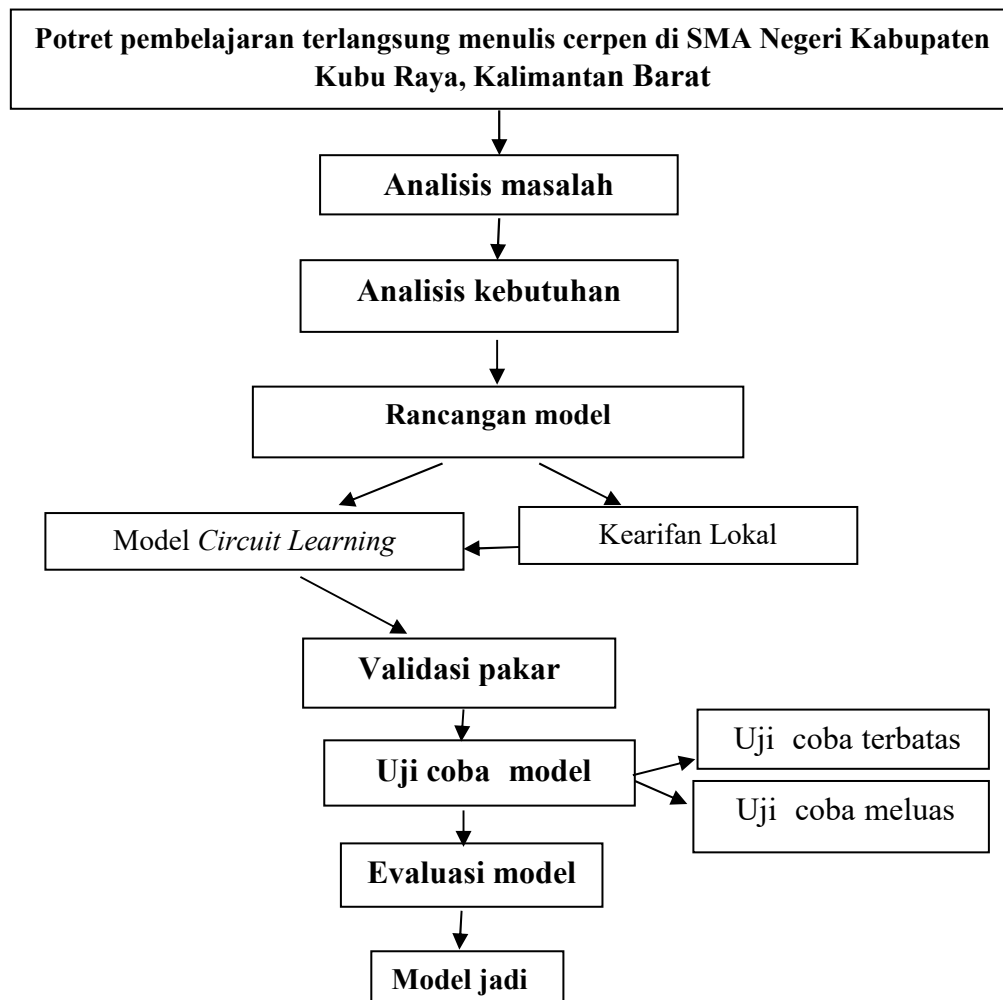
Tahapan kedua berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis cerpen, peneliti menentukan salah satu pemecahan permasalahan yang disebut desain. Desain yang dirancang tersebut adalah desain model pembelajaran *Circuit Learning* Berbasis Kearifan lokal.

Tahapan ketiga rancangan model yang telah dibuat diujicobakan pada kelas sampel. Pada tahap uji coba model ini, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru dan penilai untuk menentukan kelemahan model dan melakukan perbaikan. Data nilai yang diperoleh dari uji terbatas tujuannya untuk mengukur kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis teks menulis.

Tahapan keempat, model yang telah diujicobakan pada uji coba terbatas, diujicobakan kembali pada beberapa kelas sampel dari sekolah yang berbeda. Uji coba luas ini dilakukan untuk memperoleh keunggulan model pembelajaran *circuit learning* berbasis kearifan lokal

Tahapan kelima, peneliti membandingkan proleh nilai siswa yang menunjukkan kompetensi pada pembelajaran menulis teks cerpen terlangsung dengan kompotensi siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Circuit*

Learning berbasis kearifan lokal. Proses perbandingan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa.



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, pedoman observasi, tes, dan angket.

1. Wawancara

Wawancara diperlukan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang dilakukan melalui kegiatan observasi. Wawancara kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia dilakukan untuk melengkapi profil pembelajaran menulis teks cerpen di kelas sebelum diterapkan model *Circuit Learning* berbasis kearifan lokal. Model *circuit learning* berbasis kearifan lokal ini diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerpen untuk menjangkau tingkat keakuratan model, keterpahaman penggunaan model, dan penyempurnaan model pembelajaran akan diadakan wawancara. Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan uji kelayakan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi dilapangan pada saat ini. Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan guru melalui pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Rancangan pertanyaan yang disusun mengarah pada kondisi pembelajaran menulis di sekolah. Wawancara juga diberikan kepada uji kelayakan oleh ahli. Tahap uji kelayakan, pertanyaan dalam pedoman wawancara mengarah pada data yang ingin diperoleh yaitu komentar, kritik, dan saran untuk perbaikan produk berupa model pembelajaran *Circuit Learning* berbasis kearifan loka dalam pembelajaran menulis teks cerpen

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan pada tahap uji lapangan saat model pembelajaran *circuit learning* berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh guru. Pedoman observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai informasi pembelajaran yang dilakukan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

3. Tes

Tes digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes berupa uraian. Tes tersebut berupa prates yang dilakukan agar dapat diketahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan pascates untuk menilai keterampilan menulis teks cerpen siswa dengan model pembelajaran *circuit learning* berbasis kearifan lokal.

4. Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa jumlah pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada subjek penelitian. Di dalam penelitian ini, penyebaran angket berupa daftar pertanyaan yang dilakukan pada tahap pendahuluan untuk mendapatkan data berupa informasi pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan. Adapun bentuk angket yang digunakan pada studi pendahuluan adalah angket berstruktur yang dilengkapi beberapa pertanyaan terbuka. Siswa pada tahap ini memilih salah satu jawaban yang tersedia dan untuk beberapa soal tertentu siswa juga memberikan pendapat sesuai dengan pertanyaan.

G. Teknik Analisis Data

Adapun model analisis data selama proses penelitian di lapangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini merujuk model Matthew B. Miles (dan Michael Huberman. Aktivitas dalam analisis data, menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2007:337) terbagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, (1) reduksi data '*data reduction*', (2) penyajian data '*data display*', dan (3) penarikan simpulan '*conclusion drawing/verification*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Selain itu, reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu,

dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan bias dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2007:341) menyatakan, ‘the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, display data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart* (tabel).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mencari arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, serta kecakapan peneliti. Pembuktian kembali atau verifikasi dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas tercapai. Dalam kaitan ini, Miles and Huberman memperkenalkan dua model analisis data yakni model alir ‘*flow model*’ dan model interaktif ‘*interactive model*’ Sugiyono (2007, hlm. 337-338). Pada setiap tahapan observasi dan wawancara penulis gunakan model alir, yaitu peneliti melakukan kegiatan analisis secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan per sesi observasi. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya, kegiatan pada reduksi data ini adalah kegiatan-kegiatan analisis dalam bentuk mengorganisasi dan menyusun data menjadi informasi bermakna ke arah simpulan penelitian.

Teknik dalam pengolahan data akan dihasilkan data yaitu kualitatif. Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data verbal yang

diproleh dari wawancara informal, catatan tertulis berupa komentar, kritik, dan saran tertulis pada angket dan pedoman observasi.

H. Isu Etik

Proses penelitian berlangsung, untuk melakukan wawancara dan observasi terhadap informan yaitu guru bahasa Indonesia yang ada pada Sekolah Menengah Atas kelas XI Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, yaitu: SMAN 1 Kubu Raya, SMAN 2 Kubu Raya, SMAN 3 Kubu Raya. Peneliti meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu membuat janji dengan informan sesuai dengan kesediaan informan tersebut. Setelah informan sudah menyediakan waktu kapan agar bisa melaksanakan wawancara dan observasi, peneliti datang lagi pada waktuyang sudah ditentukan oleh informan.

Wawancara berlangsung berapa lama tergantung dari waktu yang ditentukan serta kesediaan informan sampai pada semua data dirasa cukup. Proses wawancara tersebut dipastikan tidak mengganggu aktivitas informan terutama aktivitas belajar mengajar, tidak ada paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua sudah kesepakatan bersama. Untuk mengambil dokumentasi atau foto lokasi dan sebagainya peneliti juga harus meminta izin terlebih dahulu. Sesudah selesai melakukan wawancara dan proses pengambilan data dalam kelas di sekolah, peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada informan dan juga kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian.